



PERAN GANDA PEREMPUAN BURUH TANI KARET DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS ETNIS JAWA DI DESA SIDOJADI KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL)

Nadiah Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

nnadiahasibuan@gmail.com

Diserahkan tanggal 03 Oktober 2023 | Diterima tanggal 03 Oktober 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2023

Abstract:

This research discusses the dual role of women rubber farming workers in improving the family economy (case study of javanese ethnicity in sidojadi village, bukit malintang district, mandailing natal regency). The research result show that having two roles in a family is not an easy thing, women are required to have a dual role in the family, being a housewife and working as a rubber farmer because they have to help support the family economy. The informants explained how they divide their time between activities both at work and in dealing with the family. The husband lack of income means that the wife has to enter the world, conflict in the family often occur due to economy problems and low education makes it difficult for female agricultural workers to find work. The theory used in this research uses role theory where role theory emphasizes the nature of individuals as social actors who study social behavior according to the position they occupy in the work environment and society. Individuals will experience conflict within themselves if two or more pressures occur simultaneously directed at a person. This research uses qualitative methods with data collection techniques such as observation, interviews and documentation. This research produces an understanding of the dual roles of women rubber farming workers.

Keywords: Dual Role, Women, Farm Workers

Abstrak:

Dalam penelitian ini membahas tentang Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Karet Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Etnis Jawa Di Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki dua peran dalam sebuah keluarga bukanlah hal yang mudah, perempuan yang dituntut untuk memiliki peran ganda di keluarga menjadi seorang ibu rumah tangga dan bekerja sebagai buruh tani karet dikarenakan harus membantu memenuhi perekonomian keluarga. Para informan menjelaskan bagaimana membagi waktu antara beraktivitas baik dalam bekerja maupun dalam perannya di keluarga, kurangnya pendapatan suami membuat istri harus ikut terjun ke dunia publik konflik pada keluarga sering terjadi dikarenakan permasalahan ekonomi. Dan rendahnya pendidikan membuat perempuan buruh tani sulit mendapat pekerjaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori peran dimana teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sosial sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditujukan pada diri seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bagaimana peran ganda bagi perempuan buruh tani karet.

Kata Kunci: Peran Ganda, Perempuan, Buruh Tani

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai realisasi dari kebijakan pemerintah telah tersebar di berbagai daerah dengan potensi yang berbeda, karena potensi yang berbeda itu maka pelaksanaan pembangunan pertanian akan didasarkan pada ketersediaan sumberdaya alam yang dominan di daerah tersebut dan daya dukung lainnya. Salah satu Sektor pertanian Sumatera Barat yang merupakan sektor unggulan adalah perkebunan karet dan kelapa sawit. Tanaman karet dan kelapa sawit ini adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2018).

Mata pencaharian masyarakat di kabupaten Pesisir Selatan di dominasi dengan berkebun karet. Di samping itu, mengulas masalah ketenagakerjaan di negara kita merupakan masalah yang tiada henti-hentinya (Hanum et al., 2018). Kurangnya lapangan pekerjaan, tingginya angka pengangguran, kemiskinan, dan sebagainya merupakan masalah sosial yang kian hari semakin parah. Hal ini tidak hanya terjadi pada kaum laki-laki sebagai pemikul tanggung jawab dalam mencari nafkah. Istripun ikut memikul tanggung jawab tersebut meskipun perannya sebagai ibu rumah tangga sudah cukup kompleks.

Dalam kedudukan yang vital ini perempuan memiliki berbagai peranan, tergantung dalam kaitan mana kita melihatnya; yang sudah merupakan pendapat umum berkaitan dengan pelaksanaan peranannya sebagai ratu rumah tangga itu, pertama-tama ialah berkaitan dengan tata laksana kerumahtanggaan, tatalaksana makanan dan tatalaksana busana atau pakaian. Perannya ini, yang kadang dianggap kurang berarti, sebenarnya tidak sesederhana dugaan orang. Ketiga jenis tatalaksana tersebut kini bahkan telah merupakan bidang studi yang cukup luas dan kompleks (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).

Perempuan yang sudah berkeluarga harus mampu membagi waktunya untuk berperan sebagai ibu untuk anak-anaknya serta membimbing dan mendidiknya. Apabila terabaikannya peran ibu sebagai pendidik dan pembimbing maka dapat menyebabkan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anaknya, Hal ini disebabkan karena ibu kurang meluangkan waktu untuk anaknya dan lebih mementingkan pekerjaan. Maka dari itu dibutuhkan kontribusi yang baik dalam membagi kedua peran yang dijalankan seorang ibu rumah tangga yang juga bekerja. Perempuan yang menjalankan sebuah peran ganda harus mampu memberikan keseimbangan dalam menjalankan peran mereka. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan dan kekurangan terkadang mengharuskan pasangan suami istri sama-sama saling bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup (Bawono, 2020).

Tidak jarang banyak para perempuan yang ikut serta bekerja, dalam kondisi ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan kontribusi perempuan dalam membantu suami sangat di perlukan ketika terdapat kendala terutama dalam kondisi finansial. di sebuah keluarga istri yang notabennya hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan rumah tangganya, mengharuskan dirinya untuk bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Di Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang banyak perempuan yang ikut serta bekerja sebagai buruh tani, mereka melakukan pekerjaan sebagai buruh tani karena kurangnya pemasukan dari suami serta banyaknya kebutuhan yang harus diutamakan. Mayoritas pekerjaan di Desa Sidojadi ialah bertani mereka bekerja sebagai pengelola kebun milik orang lain. Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja, dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) didalam sebuah keluarga dalam mengkaji peran ganda perempuan buruh tani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat disimpulkan bahwa penyebab perempuan buruh tani melakukan peran ganda adalah faktor intern yaitu pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari ditambah dengan pengeluaran dan jumlah tanggungan yang besar dalam keluarga (Jalil & Iwan, 2020).

Fokus penelitian tentang peran ganda perempuan buruh tani karet ialah bagaimana faktor yang menyebabkan perempuan dalam berperan ganda faktor yang pertama yaitu faktor ekonomi

dimana perempuan petani karet berupaya membantu mengatur perekonomian keluarga sangat berdampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian keluarga mereka. Peran istri yang ikut bekerja dirasa cukup membantu peran suami dalam mencari nafkah karena dilihat dari kebutuhan keluarga yang cukup besar membuat istri harus ikut bekerja karena pendapatan suami dirasa kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut membuat istri tidak mempunyai pilihan lain selain ikut bekerja. Jika sang istri tidak ikut membantu mencari nafkah kebutuhan keluarga tidak cukup hanya mengandalkan suami saja karena hasil yang di dapatkan suami tidak cukup dilihat dari besarnya pengeluaran sehari-hari, belum lagi untuk biaya sekolah anak-anak kebutuhan anak-anak dan lainnya. Menjadi buruh tani karet tidaklah mudah banyak rintangan dan hambatan yang dirasakan tetapi pekerjaan ini harus dilakukan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Murdiyatomoko, 2019).

Selain kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah waktu untuk anak juga sudah sedikit karena sibuknya bekerja dalam sehari-hari, kalau tidak membantu suami dalam mencari nafkah kebutuhan sehari-hari juga tidak tercukupi inilah alasan bagi perempuan untuk berperan ganda. Peneliti juga membahas bagaimana pandangan budaya Jawa tentang peran ganda pada perempuan dimana pekerjaan yang ada dalam rumah tangga sangatlah beragam mulai mengatur keuangan, memasak, mendidik anak, mengurus rumah semua menjadi sebuah hal yang mutlak dikuasai oleh perempuan. Sedangkan untuk laki-laki mereka hanya bekerja mencari nafkah yang mana laki-laki pemimpin keluarga merasa pekerjaan rumah bukanlah tanggung jawabnya. Jika melihat sejarahnya memang peran perempuan sejak dahulu lebih dominan pekerjaan domestik sedangkan laki-laki yang keluar rumah. Namun banyak juga perempuan dituntut bekerja untuk menambah penghasilan suami namun tidak berarti laki-laki tidak perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan domestik (Prasetyo, 2020).

Pada zaman dahulu perempuan terkekang akan kebebasannya dalam mengaktualisasikan diri baik didalam keluarga maupun didalam masyarakat. Perempuan terikat oleh nilai-nilai dan budaya yang melekat dalam masyarakat tradisional, budaya Jawa memandang perempuan dengan anggapan bahwa kaum perempuan hanyalah seorang pelayan yang kedudukannya di bawah kaum laki-laki. Dalam adat Jawa anak perempuan harus mengedepankan sopan santun karena masyarakat Jawa sangat patriarkis, istilah ini digunakan untuk menyebut kekuasaan laki-laki menguasai perempuan budaya patriarkis inilah kemudian mengakar dan berperan besar untuk terus memojokkan perempuan dengan peran gendernya.

Tetapi sekarang semuanya sudah berubah sudah banyak perempuan yang bekerja diluar rumah baik untuk membantu suami dalam mencari nafkah ataupun untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan dibidang masing-masing. Pemikiran perempuan hanya bisa bekerja dirumah saja sudah mulai hilang saat ini sudah banyak perempuan yang bekerja disektor publik. Karena pada dasarnya antara laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dalam segala aspek, baik dalam hal pendidikan maupun hak karir ataupun pekerjaan. Pandangan tentang perempuan yang hanya boleh melakukan kegiatan di dapur, sumur dan kasur sudah hilang kini perempuan sudah bisa melakukan aktivitas diluar rumah dalam berbagai bidang. Kini wanita sudah banyak yang bekerja baik itu karena keinginan sendiri dan menjadi wanita karir ataupun kewajiban karena membantu suami dalam mencari nafkah (Soekanto, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian terkait judul yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan pada November 2022 sampai Januari 2023.

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka-angka

melainkan berbentuk kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud akan diperoleh melalui pengamatan, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya (J.L. Moleong, 2014).

Tujuan penelitian menetapkan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan dalam mengetahui objek yang dikaji dan tidak hanya dalam generalisasi hasil penelitian dan besaran sampel yang tidak sebagai bagian pokok, akan tetapi sebagai bagian sentral disini yaitu jenis data yang diperoleh melalui informan riset. Berdasarkan pengertian diatas maka penulis mendeskripsikan bagaimana peran ganda pada perempuan buruh tani karet melalui wawancara kemudian di interpresentasikan (J.L. Moleong, 2017).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian peran ganda perempuan buruh tani karet di Desa Sidojadi kecamatan bukit Malintang kabupaten Mandailing Natal, dengan adanya peran ganda perempuan ini dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga. dan membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak, setiap ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari terlebih sebagai ibu dan anak-anaknya dirumah. Ibu rumah tangga juga mempunyai aktivitas untuk menjalankan fungsinya demi kehidupan keluarga yang mapan dan bangkit dari kemiskinan dan kesusahan. Di samping itu tanggung jawab ibu rumah tangga lebih dari segalanya mengingat selain bekerja dalam rumah, ibu rumah tangga selalu mencari tambahan untuk keperluan keluarganya (Soetrisno, 2000).

Peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga ialah seorang istri yang ingin membantu suami mencari nafkah di luar rumah. Hal tersebut dilakukan dengan menjadi buruh tani karet yang mana hasil panen tersebut dapat membantu perekonomian keluarga. kurangnya ekonomi yang membuat para istri harus ikut andil dalam mencukupi ekonomi keluarga, latar belakang yang membuat mereka membantu suami mencari nafkah yaitu karena kurangnya pendapatan suami. Biaya hidup dan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi dan membuat perempuan ganda giat dalam bekerja.

Menjalankan peran ganda mengorbankan waktu dan tenaga karena pekerjaan yang dilakukan bukan pekerjaan yang ringan sejauh ini peran yang dilakukan cukup berhasil untuk menunjang pendidikan anak dan biaya sehari-hari tetapi efeknya dikemudian hari dapat menjadikan ibu-ibu ini lebih cepat menua dan mudah terkena penyakit. Perempuan mampu mengatur kondisi rumah dan bekerja perempuan sangat sigap akan hal tersebut tidak berpengaruh karena bekerja membuat lalai dalam urusan rumah tangga. tugas membantu suami mencari nafkah tidak hal yang sulit bagi mereka (Weber, 2004).

Faktor-faktor penyebab peran ganda perempuan buruh tani karet ialah salah satunya faktor ekonomi, Keluarga merupakan unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina anggota-anggotanya. Setiap anggota dari suatu keluarga dituntut untuk mampu dan terampil dalam menanamkan peranan sesuai dengan kedudukannya, namun kenyataan sekarang banyak dijumpai para perempuan ikut terjun kedalam pekerjaan guna untuk membantu ekonomi keluarganya hal itu semakin mahalnya harga kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Istri dituntut untuk bekerja karena memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi terlebih ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka otomatis peran istri untuk menunjang perekonomian sangat diperlukan, keadaan ini banyak terjadi pada keluarga ekonomi rendah dimana penghasilan suami sangat kecil sehingga tidak mungkin untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Lemahnya perekonomian pada akhirnya menuntut peran dari seorang istri dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya (Suparman, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi merupakan salah satu yang melatarbelakangi atau menjadi faktor utama mengapa perempuan ini bekerja dan menjalani peran

ganda. Mereka mengatakan bahwa kebutuhan keluarga menjadi salah satu alasan mengapa mereka bekerja sebagai buruh tani karet. Adanya kebutuhan dan pengeluaran semakin banyak, namun pendapatan suami tidak mencukupi menyebabkan mereka menjalani peran ganda ini. Perempuan buruh tani karet mengaku bahwa alasan mereka berperan ganda karena suami bekerja serabutan bahkan ada yang tidak bekerja sehingga pendapatan tidak menentu, oleh sebab itu ia juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membayar biaya sekolah anak-anaknya (Qurotun Uyun, 2002).

Dalam penelitian ini juga membahas bagaimana dampak peran ganda pada perempuan sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani karet. Data yang ditemukan terkait dampak yang terjadi dan dialami oleh perempuan yang menjalani peran ganda sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga, meliputi (Miranti Vivi, 2019):

1. Dampak positif, meliputi dampak ekonomi yakni bertambahnya penghasilan keluarga dan membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan dampak sosialnya meliputi mudah dikenal dimasyarakat dan lebih berbaur di lingkungan sekitar.
2. Dampak negatif, meliputi dampaknya terhadap kesehatan yakni badan lebih rentan letih, lelah, lesu dan sakit. Pikiran bertambah banyak karena memikirkan pekerjaan dan mengurus rumah serta dampak terhadap beban kerja ganda yang ditanggung. Selain itu dampak negatif terhadap pergeseran pola asuh anak, dengan adanya perempuan bekerja membuat ibu dan anak jarang berkomunikasi sehingga menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu dimulai dari merawat, mendidik anak itu semua jarang dilakukan seorang ibu karena sulitnya dalam membagi waktu bahkan tumbuh kembang anak juga tidak selalu diperhatikan.

Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian berikut yang menyatakan bahwa demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seorang perempuan buruh tani karet bekerja di kebun karet sebagai buruh tani karet, dan sebagai buruh tani harian di sawah serta sebagai pembantu di rumah orang yang mengadakan acara pernikahan. Sesuai dengan pendapat Prasetio (2020) yang menjelaskan bahwa tujuan perempuan petani karet yang bekerja sebagai petani hanya untuk membantu perekonomian keluarganya, akibat dari kebutuhan yang bertambah, gaya hidup, tagihan yang harus dibayar, bahkan utang piutang yang menumpuk. Bekerja sebagai buruh tani karet membuat perempuan harus mampu mengelola waktu agar bekerja dengan waktu yang optimal tanpa mengesampingkan peranannya sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan tugas domestiknya di rumah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Malihatini dan Wahyuningsih (2015) yang menjelaskan bahwa istri pun ikut memikul tanggung jawab tersebut meskipun perannya sebagai ibu rumah tangga sudah cukup kompleks. Kecuali itu pandangan orang tentang seputar peranan laki-laki dan ibu rumah tangga memberikan peluang bagi kaum ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah mencari nafkah, walaupun secara tradisional orang beranggapan bahwa mencari nafkah atau menafkahi keluarga adalah tanggung jawab kaum adam.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa perempuan buruh tani karet sebelum berangkat perlu menyiapkan peralatan terlebih dahulu untuk dibawa ke kebun seperti alat penyadap karet dan parang serta menyiapkan bekal untuk dimakan ketika beristirahat. Kemudian mereka perlu membeli pupuk urea yang nantinya digunakan untuk mengeraskan getah yang telah disadap. Perempuan buruh tani karet biasanya bekerja 6 hari dalam seminggu mulai dari hari Sabtu hingga Kamis, yang di mana karet tersebut akan dijual lagi ke toke (pengumpul). Alokasi waktu yang diperlukan perempuan buruh tani karet dalam bekerja tergantung pada jumlah karet yang akan disadap. Setelah karet yang disadap dirasa cukup, perempuan buruh tani karet beristirahat sejenak sembari memulihkan tenaga dengan makan siang yang telah dibawa sebelum berangkat.

Selanjutnya mereka kembali bekerja, memberi pupuk pada getah yang telah di sadap agar getah tersebut cepat mengering sehingga apabila diguyur hujan getah tersebut tidak tumpah. Perempuan buruh tani karet menjual karet setiap hari Kamis atau seminggu sekali. Perempuan buruh tani karet membawa karetnya dengan menggunakan gerobak kira-kira dengan berat 30 kg dengan kondisi jalan yang menurun dan mendaki. Hal ini membutuhkan waktu 5 menit untuk sampai ke tempat pengumpul/toke. Hasil penjualan karet yang diperoleh selama seminggu kurang lebih sekitar Rp300.000-400.000.

Pendapatan buruh tani karet dirasakan cukup mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Basriwijaya (2019) yang menjelaskan bahwa pendapatan wanita tani penyadap karet di Desa Pasir Utama pertahunnya adalah Rp10.977.559, pendapatan yang diperoleh oleh wanita tani penyadap karet tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan suami yaitu sebesar 31,98 % terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran ganda perempuan buruh tani karet setidaknya mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalil dan Yurisna (2020) yaitu peran ganda perempuan mampu mengantisipasi keadaan keluarganya dalam bidang keuangan dan kebutuhan sehari-hari. Walaupun harus berpikir ekstra dan harus memikirkan pendistribusian keuangan dalam keluarganya mengingat pendapatan yang relatif rendah.

SIMPULAN

Penyebab perempuan buruh tani melakukan peran ganda adalah faktor ekonomi dimana pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari ditambah dengan pengeluaran dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Selain itu perempuan bekerja sebagai buruh tani dikarenakan lingkungan sekitar yang berupa lahan pertanian yang banyak membutuhkan tenaga kerja buruh tani dan faktor selanjutnya ialah faktor pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan yang memadai dan ilmu pengetahuan sehingga mereka sulit bekerja di instansi pemerintahan.

Berperan ganda memiliki kendala dan kesulitan bagi perempuan buruh tani terkhusus kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah. Menjalankan kedua peran tidaklah mudah berperan ganda harus bisa membagi waktu secara adil tanpa ada satu peran yang terabaikan. Selain itu memiliki peran ganda juga membuat badan mudah lelah pikiran yang berat untuk memikirkan antara pekerjaan dan rumah. Dan waktu bersama anak dan suami sedikit dan jarang berkomunikasi, penyebab peran ganda terhadap keluarga salah satunya adalah pergeseran pola asuh anak dimana karena kesibukan bekerja anak juga sering terabaikan dimulai dari memperhatikan, mengajar, dan memantau anak itu semua sering terabaikan.

Terjadinya pergeseran pola asuh anak juga diakibatkan terjadinya peran ganda bagi orang tua karena mereka harus memikirkan pekerjaan dan mengurus rumah dan menjalankan kedua peran tersebut tidaklah hal yang mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. (2018). Kecamatan Linggo Sari Baganti dalam Angka Tahun 2018. *Artikel*. In Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 53(9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). Statistik Karet Indonesia. *Journal of Petrology*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Basriwijaya, K.M.Z. (2019). Kontribusi Wanita Tani Penyadap Karet terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 2(1).
- Bawono. (2020). Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga. *Journal of Development and Social Change*.

- Hanum, I. M., Qurniati, R., & Herwanti, S. (2018). Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3).
<https://doi.org/10.23960/jsl3636-45>.
- Jalil, Iwan. (2020). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*.
- Jalil, Iwan Abdul dan Yurisna Tanjung. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, Vol. 1 No. 1.
- J. L. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. L. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyatomoko. (2019). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Miranti, Vivi. (2019). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.
- Prasetio, Yuda. (2020). Peran Ganda Perempuan Petani di Desa Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Fisip*.
- Qurotun, Uyun. (2002). Peran Gender dalam Budaya Jawa. *Psikologika*.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, L. (2000). *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suparman. (2019). Peran Ganda Istri Petani. *Jurnal Pendidikan*. 1(2).
- Wahyuningsih, S. (2015). Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara). *Malihat*. 11(1).
- Weber, M. (2004). Perempuan Tani dalam Penyuluhan Pertanian. *Masyarakat Indonesia*. No. 2.